

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang berada di kawasan ASEAN. Sebagai salah satu negara berkembang, kualitas dan kuantitas tentu belum bisa menyamai negara-negara yang telah maju. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kemajuan negara. Semakin banyak generasi bangsa yang terdidik dan memiliki daya saing yang tinggi dalam pendidikan, maka kualitas negara pun juga akan semakin meningkat untuk bersaing dengan negara maju lainnya.

Pendidikan adalah pondasi suatu bangsa dalam membangun peradaban. Tidak ada negara yang berkembang tanpa adanya kinerja dari pendidikan. Hal ini berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aktor penggerak dalam pembangunan peradaban. Dalam hal tersebut tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sifat sumber daya manusia dapat dibentuk melalui pelatihan. Sekolah menambah setiap gerakan manusia karena pendidikan pada dasarnya tidak terisolasi dari keberadaan manusia itu sendiri.¹

Pendidikan merupakan hak warga negara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM yang berkarakter sesuai tuntutan pembangunan. Program pendidikan yang berkualitas diselenggarakan secara

¹Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.

terencana, terarah, dan terbaru dalam suatu sistem organisasi yang efektif dan lugas.² Pendidikan adalah pekerjaan untuk menyampaikan kualitas yang akan menjadi panduan dalam melanjutkan hidup, sama seperti menjalani dan memperbaiki takdir dan perkembangan umat manusia yang pada dasarnya dapat dilatih semasa kehamilan. Begitu pentingnya pendidikan untuk suatu negara, maka tidak bisa terpikirkan bagaimana kehidupan yang dijalani umat manusia tanpa sekolah, manusia saat ini akan sama dengan individu-individu dari masa lampau, mungkin jauh lebih mengerikan atau lebih rendah peradabannya.³

Islam sangat khawatir tentang pentingnya masalah pendidikan dan banyak tertuang perihal pendidikan ini pada kitab suci umat muslim yakni Al-Qur'an al-Karim, karena pendidikan adalah alat atau sarana untuk melibatkan orang-orang dengan tujuan bahwa mereka dapat menunjukkan realitas mereka secara praktis di bumi melalui penyelesaian unsur-unsur kekhalifahan mereka.⁴ Seperti tertera dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 3.

³Amirudin, "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dan Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ahsanul Huda pada Kelas VII", *Proposal Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h. 1.

⁴Abudin Nata, *Al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 150.

Allah Swt. berfirman seraya mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ)

(تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ) “*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan*

kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis.’ Dan dibaca (فِي الْمَجْلِسِ).

(فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ) “*Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi*

kelapangan untukmu.” Yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.

Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman: (فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ)

“*Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.*”

Qatadah mengatakan: “Ayat ini turun berkenaan dengan majelis-majelis dzikir. Yaitu, jika mereka melihat salah seorang di antara mereka datang, maka mereka tidak memberikan peluang kepadanya untuk duduk di dekat Rasulullah Saw. Kemudian Allah Swt. menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.” Sedangkan Muqatil bin Hayyan berkata: “Ayat ini diturunkan pada hari Jumat.”

Sehubungan dengan kata: (وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا) “*Dan ketika*

dikatakan: ‘Berdiri, Berdirilah,’ Qatadah berkata: “Artinya, apabila kamu

dipanggil untuk kebaikan, kamu harus melakukannya." Muqatil berkata, "Jika kamu diseru mengerjakan sholat, maka hendaklah kalian memenuhinya."

Dan firman Allah Swt: (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ)

(دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ) *“Allah akan meninggikan orang-orang yang*

beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan ini adalah ketenangan dan sebuah kehormatan di sisi Allah. Selain itu, Allah tidak menyia-nyiakannya, bahkan Dia akan memberi kompensasi kepadanya di alam dunia dan di alam setelahnya. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.

Oleh karena itu, Dia berfirman: (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا)

(الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ) *“Allah akan meninggikan orang-orang*

yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maksudnya, Dia Maha Mengetahui orang-orang yang memang berhak

mendapatkan hal tersebut dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya.⁵

Pendidikan yang dilaksanakan negara berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Penjabaran dari tujuan pendidikan nasional adalah tujuan institusional, yaitu tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan prasekolah (TK), kemudian pendidikan dasar (SD), lanjutan (SMP), menengah (SMU/SMK), sampai perguruan tinggi (PT).⁷

Menjadi seorang yang berilmu sangatlah dianjurkan, bukan hanya karena derajat yang diangkat oleh Allah Swt., namun juga dalam kehidupan

⁵Muhammad Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 88-93.

⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76.

⁷Mahmudah, "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dan yang Tidak Berorganisasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin)", *Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2012, h. 3.

sehari-hari ilmu sangat diperlukan.⁸ Menjadi orang yang luas ilmu tentu berawal dari yang namanya belajar. Banyak cara untuk mempelajari sesuatu, seperti dari buku bacaan, menonton tontonan edukatif, dll. Salah satu cara yang lain yakni dengan membaca Al-Qur'an beserta terjemah dan tafsirnya.

Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah Swt. yang menjadi mu'jizat dan diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada manusia secara berangsur-angsur dan tidak sekaligus (*mutawatir*), ibadah didapatkan ketika membaca Al-Qur'an, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.⁹

Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yakni ibadah bagi yang membacanya, diberikan petunjuk kepada jalan yang lurus, dan merupakan pembeda dari yang hak (benar) dan batil (tidak benar). Al-Qur'an adalah *hujjah* (sumber yang dapat dipercayai kebenarannya) dan merupakan sumber ajaran seluruh umat manusia. Al-Qur'an dibawa oleh Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad Saw., merupakan lisan agama yang tulus, undang-undang syariat Islam, dan kamus bahasa Arab. Al-Qur'an adalah penegak hukum Islam, menjadi teladan (contoh), pemimpin (imam) bagi kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman hidup umat manusia.¹⁰

⁸Muhammad Nafi, *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet. 1, h. 93.

⁹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35.

¹⁰Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 16.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sangatlah penting, apalagi untuk seorang muslim laki-laki maupun perempuan. Hal itu dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim, kitab yang diturunkan Allah Swt. untuk nabi Muhammad Saw., dan Al-Qur'an merupakan perkataan Allah Swt. yang memuat semua keperluan yang umum maupun yang mendetail untuk umat manusia. Mempelajarinya tidak boleh sembarangan, harus dengan para ahlinya yang mengerti dengan ilmu tersebut. Sudah semestinya seorang insan manusia membaca, menelaah dan mengamalkan isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti tertera dalam hadits di bawah ini:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang yang paling utama adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an adalah petunjuk Allah Swt. yang apabila dipelajari akan membantu kita dalam menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problematika kehidupan. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an memakai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar hukumnya adalah *fardhu 'ain*. Termasuk sebuah dosa ketika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, kita mesti tetap belajar Al-Qur'an pada ahlinya, pastilah dengan belajar kita akan mendapat pahala yang luar biasa, apalagi mengajarkan Al-Qur'an kepada khalayak umum.¹¹

¹¹Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis...*, h. 19.

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: “Ini adalah sifat orang-orang mukmin yang mengikuti para Rasul. Mereka adalah orang-orang yang sempurna kepada diri mereka dan menyempurnakan orang lain. Dan itu menggabungkan kebaikan untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Berkebalikan dari sifat orang-orang kafir yang banyak berbuat kezhaliman. Mereka tidak memberikan manfaat kepada orang lain dan tidak membiarkan orang lain mendapatkan manfaat. Mereka melarang manusia mengikuti Al-Qur’an dan mereka sendiri mendustakan dan menjauhinya.”¹²

Al-Qur’an yang sering kita peringati *nuzulnya* ini bertujuan antara lain:

1. Membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
2. Mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhilafahan.
3. Menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan karakter manusia, kebebasan dan determinisme, sosial, politik dan

¹²Imam Ibnu Katsir, *Kitab Fadhailul Qur’an, dengan Penelitian dan Takrij Hadits Syaikh Abu Ishak Al-Huwaini*, (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyah), h. 206.

moneter, dan masing-masing dari mereka berada di bawah keesaan, khususnya keesaan Allah Swt.

4. Mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
5. Membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama.
6. Memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
7. Memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.
8. Menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Ilahi.¹³

Berkecimpung di sebuah organisasi yang memiliki program berkaitan dengan Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi. Setiap tempat di belahan dunia pasti ada yang namanya organisasi. Apapun tujuan pembentukan yang melatarbelakanginya berdiri, pasti organisasi adalah suatu hal yang sangat diminati oleh kalangan

¹³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), h. 16-17.

masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan hidup masing-masing. Kampus atau universitas tentu tidak luput disambangi oleh yang namanya organisasi tersebut. Bukan hanya kampus umum, bahkan swasta, negeri, khusus keagamaan (Islam, Kristen, dll), dan perguruan tinggi lainnya, organisasi tidak akan bisa terlepas dan akan selalu ada, seperti di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN Antasari Banjarmasin).

Beberapa mahasiswa boleh saja kuliah di jurusan dan kampus yang sama, dalam waktu yang sama, dan bahkan dengan biaya yang sama, namun akan lulus dengan predikat yang berbeda atau istilahnya mempunyai *output* yang berbeda. Namun, semua tergantung cara kita menjalani proses perkuliahan yang tidak bisa sembarangan. Tidak bisa juga hanya dengan bermodal semangat tapi tanpa memiliki rencana yang baik.¹⁴ Sehingga, *output* tersebutlah yang menjadi pegangan kita untuk terjun ke lapangan. *Output* tersebut bisa berupa pengetahuan (teori) maupun *skill* (praktek) yang dimiliki mahasiswa tersebut. *Skill* yang memadai sangat dibutuhkan ketika terjun ke lapangan dan hidup berdampingan dengan masyarakat. *Skill* merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki mahasiswa. Salah satu cara mendapatkan *skill* adalah melalui pendidikan dan organisasi yang ia ikuti di dalam maupun di luar kampus, baik wawasan keduniaan maupun wawasan keagamaan.

Aktivis adalah mereka yang pada saat di dunia kampus tidak hanya fokus belajar di kelas saja untuk mengerjakan tugas, mendengarkan dosen

¹⁴Muhammad Noor Fadillah, *Membongkar Kesalahan Mahasiswa di Semester Awal*, (Banjarmasin Utara: G Pustaka, 2020), h. 10.

mengajar, dan hanya fokus pada IPK dengan lulus cepat. Aktivistis adalah mahasiswa yang sama seperti yang lain, tetapi mereka tidak hanya kuliah saat di kampus. Mereka ikut bergabung dalam lembaga kemahasiswaan di dalam kampus atau para pengurus organisasi di kampus.¹⁵ Mahasiswa yang tidak mengikuti aktivitas apapun selain kuliah atau istilah katanya adalah mahasiswa kupu-kupu (Kuliah Pulang Kuliah Pulang) adalah mahasiswa yang hanya berkegiatan kuliah saja tanpa memasuki dunia organisasi. Seorang mahasiswa yang menggeluti bidang organisasi tentu memiliki nilai lebih dibanding dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi apapun ketika kuliah. Diharapkan aktivis juga mampu mengembangkan diri untuk aktif berorganisasi dan aktif pula di bangku kuliah. Nilai prestasi mahasiswa per semesternya pun bisa berpengaruh dikarenakan ia menjadi aktivis di suatu organisasi tersebut.

Dalam Al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4, Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْضُومٌ

Maksud dari ayat ini menurut Al-Qurtubi adalah menganjurkan untuk masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁶ Mengenai firman-Nya “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur,*” Sa'id bin Jubair berkata: Rasulullah Saw. tidak menyerang musuh

¹⁵Wibowo Tri Sanjaya, *Untuk Mu Mahasiswa*, (Indonesia: Guepedia, 2019), h. 57.

¹⁶Syamsu al-Din al-Qurtubi, *Jami' al-Bayan li al-Ahkam al-Qur'an, Juz 1*, (Mauqi'u al-Tafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005), h. 5594.

kecuali dengan membariskan pasukan”. Ini merupakan pengajaran langsung dari Allah Swt. kepada orang-orang beriman. Firman Allah “*Seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh,*” Ibnu ‘Abbas mengatakan: “Yakni teguh, tidak akan tumbang, masing-masing bagian merekat erat dengan yang lain.”¹⁷ Allah menganjurkan umat manusia untuk masuk dalam sebuah barisan atau organisasi. Dalam berorganisasi, kita tidak hanya sendiri, tapi kita juga bersama dengan anggota lainnya. Tujuan yang akan dicapai akan semakin mudah kita capai, karena kita melakukannya bersama yang lain.¹⁸

Seperti kita ketahui bahwa mahasiswa adalah komponen penunjang bagi kemajuan bangsa yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih melalui kapasitas intelektualnya di kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan adanya organisasi, organisasi mempunyai pengaruh penting bagi lingkungan karena organisasi merupakan sistem yang di dalamnya terdapat interaksi yang sering dilakukan dengan lingkungan masyarakat. Maka dari itu, sebagian besar mahasiswa di kampus UIN Antasari Banjarmasin merupakan seorang aktivis (orang yang mengikuti organisasi, baik internal maupun eksternal).

Kampus UIN Antasari Banjarmasin memiliki satu organisasi yang berdiri sesuai bidang yang digeluti dan keistimewaannya tersendiri, seperti

¹⁷Muhammad Abdul Ghoffar..., h. 161.

¹⁸Halimatus Sa’diyah, “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 3.

organisasi LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an). LPPQ adalah organisasi yang bergerak pada bidang keilmuan, khususnya tentang Al-Qur'an. Namun, organisasi ini juga bergerak pada bidang lain selain tentang keagamaan, yakni bidang sosial kemasyarakatan seperti kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) di desa-desa sekitar provinsi Kalimantan Selatan, lomba pekan Rajabiyah, lomba Adzan, Tartil dan Tilawah, dll yang diadakan di dalam maupun di luar kampus UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi LPPQ memiliki enam divisi dalam sistem pengorganisasiannya dan terbagi menjadi dua divisi, yaitu: Divisi Pembelajaran (Tajwid Tahsin, Tilawah, Tahfizh, Pengkajian), dan Divisi Kegiatan (Husada dan Pengkaderan). Banyak aktivis LPPQ yang masuk ke organisasi adalah mahasiswa dengan jurusan dan fakultas yang berbeda-beda.

LPPQ adalah organisasi yang banyak diminati oleh mahasiswa, dikarenakan organisasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.¹⁹ Selain meningkatkan kualitas mahasiswa dalam hal membaca Al-Qur'an (yang bersifat keagamaan), dalam hal nilai IPK pada perkuliahan pun akan ada peningkatan. Tentu hal demikian tidak akan keluar dari faktor penentu lainnya. Faktor penentu lainnya yakni faktor internal (dari dalam dirinya seperti dorongan motivasi, dll) dan faktor eksternal (dari luar dirinya, berupa lingkungan, dll). Dengan nilai mata kuliah yang meningkat, secara otomatis

¹⁹Muhammad Nur Yahya, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* Pada Materi Tajwid Tahsin di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", *Proposal Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h. 3.

akan meninggikan angka IPK pada setiap semester yang akan diperoleh. Apabila IPK yang diperoleh tinggi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tersebut akan lulus dengan gelar *cumlaude*. Di LPPQ, banyak teman seangkatan, senioran (kakak tingkat) dan pengajar-pengajar LPPQ (ustadz dan ustadzah) yang memberikan wawasan/motivasi/dorongan/tip-tips terkait perkuliahan ke aktivis angkatan 2017 dan 2018. Contohnya seperti bagaimana bersikap dengan dosen, bagaimana melakukan presentasi mata kuliah dengan baik, menyarankan untuk belajar yang rajin saat diperkuliahan, dll.

Aktivis LPPQ yang merupakan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 adalah sasaran yang akan penulis teliti. Di samping jurusan dan fakultas yang berbeda satu sama lain di UIN Antasari Banjarmasin, latar belakang dan prestasi belajarnya sangat beragam. Prestasi belajar yang penulis angkat ini berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap semester dari mahasiswa aktivis LPPQ angkatan 2017 dan 2018. Faktor internal dalam diri seperti faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) tentu sangat berpengaruh, begitu pula faktor eksternal yang menentukan berpengaruh atau tidaknya dalam nilai IPK yang diperoleh.

Berdasarkan *survey* penulis di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, mereka (aktivis) mengaku sangat bersyukur masuk ke lembaga/organisasi tersebut. Pada masa perkenalan mahasiswa/ospek yang dikenal juga sebagai PBAK di kampus UIN Antasari, ada jadwal untuk perkenalan setiap organisasi yang ada di kampus entah yang bersifat universitas, fakultas

maupun jurusan. Mereka rata-rata sangat menginginkan untuk masuk ke organisasi LPPQ ketika masih menjadi MABA (Mahasiswa Baru). Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang menjadi aktivis LPPQ, organisasi ini sangat berpengaruh dalam hidupnya, dari sikap, komunikasi, dan lain sebagainya termasuk nilai IPK/prestasi belajar mereka. Mereka mengaku bahwa nilai IPK mereka ada yang mengalami penurunan bukan karena organisasi LPPQ. Namun, dikarenakan faktor diri sendiri dan dari luar dirinya.

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana pengaruh organisasi LPPQ terhadap IPK yang didapat aktivis LPPQ sebagai bahan pembuatan skripsi dengan judul: **PENGARUH ORGANISASI LPPQ TERHADAP KUALITAS IPK MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN (STUDI KASUS PADA AKTIVIS LPPQ MAHASISWA ANGKATAN 2017 DAN 2018).**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul yang telah penulis tulis di atas agar tidak ada kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan, maka definisi istilah dalam batasan-batasan yang berkaitan dengan kajian penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi LPPQ. Organisasi menurut teori organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja, yang terdiri dari dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi yang

penulis maksud merupakan sebuah wadah di mana diisi oleh lebih dari dua orang yang berbeda latar belakang (karakter, ekonomi, sosial dan budaya, jurusan di kampus, angkatan mahasiswa di kampus) yang memiliki kesamaan yaitu ingin mencapai tujuan yang sama dengan bekerjasama di organisasi LPPQ.

LPPQ merupakan sebuah organisasi mahasiswa tingkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yakni wadah mahasiswa untuk belajar Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat pembelajaran Tajwid Tahsin, Tilawah, Tahfizh dan Pengkajian kitab. Organisasi ini diisi oleh mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Antasari Banjarmasin, yakni 5 fakultas: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Ekonomi Syariah (FES), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

2. Kualitas IPK. Kualitas menurut KBBI yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas yang penulis maksud di sini adalah seberapa baik atau kurang baiknya IPK aktivis LPPQ yang didapat sebelum dan sesudah memasuki organisasi LPPQ. IPK Mahasiswa adalah singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Di sini IPK menurut penulis adalah suatu nilai yang sesuai kemampuan belajar seorang mahasiswa yang sedang belajar di

Perguruan Tinggi. Yakni nilai IPK yang diperoleh aktivis LPPQ ketika berada di bangku perkuliahan. Kualitas IPK yang penulis maksud adalah seberapa baik atau buruknya nilai yang diperoleh dari kemampuan belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi.

3. Pengaruh Organisasi LPPQ Terhadap Kualitas IPK Mahasiswa. Yakni apakah organisasi LPPQ memiliki pengaruh terhadap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017 dan 2018 (aktivisnya). Pengaruh di penelitian yang penulis angkat ini lebih terkhusus kepada kualitas IPK aktivis LPPQ tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa pokok-pokok masalah yang menjadi fokus pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah organisasi LPPQ berpengaruh terhadap kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi kasus pada aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018)?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi dalam kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi kasus pada aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh organisasi LPPQ terhadap kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi kasus pada aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018).
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi kasus pada aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018).

E. Alasan Memilih Judul

Setiap jurusan di UIN Antasari Banjarmasin memiliki berbagai mata kuliah yang harus ditempuh dan dijalankan oleh mahasiswa maupun mahasiswinya. Dari mata kuliah yang ditempuh tersebut, dosen akan menilai berbagai kinerja mahasiswa yang mengikuti mata kuliahnya. Penilaian tersebut berbentuk IPK yang berskala 0,01 – 4,00.

Penulis melihat IPK dapat mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa, entah gelar yang diperoleh berupa *cumlaude*, dsb. Sehingga, IPK adalah sesuatu yang penting bagi mahasiswa. Di dunia kerja, IPK termasuk hal yang penting, namun banyak perusahaan/perkantoran yang bukan hanya mencari IPK yang akan diterima untuk bekerja di sana, melainkan *skill* yang diimiliki juga.

Maka dari itu, salah satu tempat untuk menimba *skill* yang dimiliki adalah organisasi. Dalam dunia perkuliahan, organisasi adalah sesuatu yang lumrah dan penting bagi mereka yang menggelutinya. Memang ada beberapa dosen yang menganggap bahwa organisasi tidaklah penting, namun seyogyanya organisasi itu adalah sesuatu yang dianggap perlu ada di kehidupan mahasiswa. Karena di dalam organisasi, seseorang akan mendapatkan ilmu dan juga *skill* yang tidak akan didapat dari bangku perkuliahan.

Tidak hanya mendapat pelajaran tentang ilmu dan *skill* saja, organisasi pun sangat berpengaruh terhadap nilai IPK yang diperoleh mahasiswa. Di kampus UIN Antasari Banjarmasin terdapat organisasi yang tertuju ke arah demikian. Tujuan utama dari organisasi tersebut yakni memberikan pembelajaran seputar masalah agama, terkhusus Al-Qur'an. Tidak menutup kemungkinan bahwa organisasi ini memberikan pengaruh terhadap IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, terkhusus pada aktivis yang berkecimpung di dunia organisasi tersebut. Organisasi tersebut adalah organisasi LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah riset yang masih memerlukan pengujian menggunakan data empiris.²⁰ Berdasarkan asumsi ini

²⁰Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 221.

serta pengamatan empiris, maka dapat peneliti kemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh organisasi LPPQ terhadap kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi kasus pada aktivis LPPQ angkatan 2017 dan 2018).

H_a = Terdapat pengaruh organisasi LPPQ terhadap kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (studi kasus pada aktivis LPPQ angkatan 2017 dan 2018).

G. Signifikansi Penelitian

Kegunaan yang utama tentunya adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga mendapatkan kejelasan secara ilmiah dan relevan mengenai pengaruh organisasi LPPQ terhadap kualitas IPK aktivis LPPQ yang sejatinya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Sehingga dengan adanya penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk ke depannya dalam perkembangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, khususnya para aktivis LPPQ.

Adapun kegunaannya, baik dilihat dari teoritis maupun yang praktis di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang luas untuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan sekitarnya, bahwa bukan hanya pendidikan di bangku kuliah saja yang

harus berhasil, namun organisasi juga sangatlah penting. Karena dengan berorganisasi, akan ada gesekan antara sesama manusia untuk mewujudkan sebuah tujuan yang sama dan meningkatkan kualitas kepribadian seseorang. Mengingat LPPQ adalah salah satu organisasi yang notabennya berpegang pada kegiatan keislamannya yang sesuai dengan UIN Antasari Banjarmasin. Maka akan sangat berguna bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk menimba ilmu agama dan akan berpengaruh pada kegiatan perkuliahannya, tak terkecuali nilai IPK.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian yang penulis angkat dengan judul “Pengaruh organisasi LPPQ terhadap kualitas IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (Studi kasus pada aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018)” adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan rumusan masalah yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

H. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja

penulis menemukan penelitian yang relevan dengan peneliti yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahmudah (2012), dengan judul “Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dan yang Tidak Berorganisasi (Studi pada Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin)”. Dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan untuk membandingkan antara prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada hubungan antara organisasi LPPQ terhadap kualitas IPK para aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018. Hasil hitungan $t_o = 1,18$, sedangkan $t_t = 2,02$ dan $2,69$ maka t_o lebih kecil daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima. Dari hasil hitungan tersebut ternyata antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi prestasinya sama saja dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Persamaan dari peneliti yang penulis teliti dengan penelitian dari saudara Mahmudah (2012) adalah sama-sama meneliti tentang organisasi dan prestasi belajar/nilai IPK pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Skripsi yang ditulis oleh Halimatus Sa’diyah (2016), dengan judul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”. Dalam penelitian yang digarap oleh Halimatus Sa’diyah ini lebih memfokuskan kepada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa BKPI. Lokasi penelitiannya sama, yakni di kampus IAIN/UIN Antasari Banjarmasin. Namun, berbeda yang dijadikan sampel dan populasi. Penelitian ini berfokus kepada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKPI) yang bernaung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada aktivis yang masuk tahun 2018 di organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur’an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian yang diusung oleh Halimatus Sa’diyah disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak signifikan pada kategori rendah antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan didapatkan hasil uji hipotesis yakni $r_{xy} = 0,357 > r_t = 0,355$ (interval kepercayaan 95%), maka hipotesis (H_a) diterima. Pada penelitian antara penulis dengan saudara Halimatus Sa’diyah (2016) adalah sama-sama meneliti antara organisasi dan prestasi belajar/IPK yang diperoleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nova Bayu Nugraha (2017), dengan judul “Pengaruh Organisasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 di Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan T.P

2016/2017". Penelitian yang diangkat oleh Nova Bayu Nugraha ini berfokus pada pengaruh organisasi yang diikuti dan motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap prestasi yang didapat. Hasil penelitian yang didapat bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara organisasi belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa ADP angkatan 2015 yang terbukti dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,545 > 3,18$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang artinya hipotesis diterima. Penelitian antara penulis dengan penelitian milik Nova Bayu Nugraha ini sama-sama meneliti tentang pengaruh organisasi terhadap prestasi yang diraih.

Ketiga penelitian di atas sepintas memang memiliki kesamaan dengan judul yang penulis teliti, yakni meneliti tentang organisasi dan prestasi belajar, akan tetapi juga memiliki perbedaan, perbedaannya di samping perbedaan lokasi (penulis fokus pada organisasi LPPQ), penulis juga menggali lebih dalam terkait pengaruh organisasi LPPQ itu sendiri dalam hal IPK aktivis LPPQ mahasiswa angkatan 2017 dan 2018.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab, yaitu:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II berisikan penjelasan mengenai kajian pustaka dan pembahasan teori. Kajian yang terkait yaitu tentang seberapa besar pengaruh organisasi LPPQ terhadap IPK mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, khususnya bagi aktivis LPPQ. Hal ini dilihat dari beberapa nilai IPK yang didapat melalui beberapa mata kuliah yang diikuti sebelum dan sesudah masuk keorganisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

BAB III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV berisikan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.